

(المجاز في جز عم)

Majaz dalam Juz ‘Amma

Keindahan bahasa Al-Quran merupakan salah satu aspek yang menarik untuk diteliti. Keindahan itu nampak dari berbagai segi, salah satunya dari segi pendalaman makna. Satu juz di dalam Al-Quran yang dikenal dengan ayat-ayatnya yang pendek serta menarik maknanya satu sama lain adalah juz 30.

Juz ketiga puluh, dikenal juga dengan sebutan Juz ‘Amma terdiri dari 37 surat dari 114 surat yang terdapat dalam al-Qur’an. Dari 37 surat yang terdapat dalam Juz ‘Amma, 35 surat diantaranya ternyata masuk kelompok Makkiyyah, artinya diturunkan di Makkah, dan dua yang lain, surat al-Zalzalah dan al-Nashr, masuk kelompok Madaniyyah. Uraian Juz ini banyak sekali berkaitan dengan keniscayaan hari kemudian, bahkan gambaran tentang apa yang terjadi saat kiamat, surga dan kenikmatannya serta neraka dan aneka siksaanya.

Majaz dalam teori ini yakni lafadz yang digunakan bukan pada asal peletakannya dalam istilah yang digunakan dalam perkataan, dikarenakan adanya '*alaqah* (hubungan) beserta *qarinah* (alasan/petunjuk) yang menghalanginya dari penggunaan makna dasarnya atau aslinya. Majaz terbagi menjadi 4, yakni majaz mursal, majaz 'aqli, majaz murokab dan majaz 'isti'aroh.

Metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya majaz dalam juz amma. Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk ayat yang didalamnya mengandung unsur majaz, dan apa saja makna dari ayat tersebut.

Dalam penilaian ini, penulis menemukan 2 majaz mursal, 3 majaz ‘aqli, 15 majaz ‘isti’aroh tashrihiyah, 1 majaz isti’aroh tamsiliyah, dan 9 majaz ‘isti’aroh makniyah.